

**PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI SALAMKINCI 2 BANDONGAN
KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



ANISA ROCHMAH

NPM. 15.0401.0055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Mu`amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudari:

Nama : ANISA ROCHMAH
NPM : 15.0401.0055
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri Salam Kanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang
Pada Hari, Tanggal : Senin, 06 Agustus 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

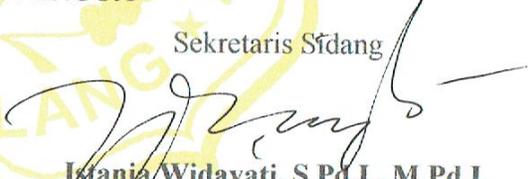
Magelang, 08 Agustus 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. Suliswiyadi, M.Ag.


Istania Widayati, S.Pd.I., M.Pd.I.

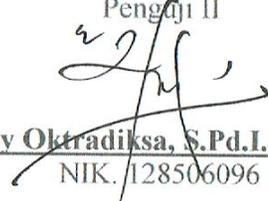
NIK. 966610111

NIK. 148606126

Penguji I

Penguji II

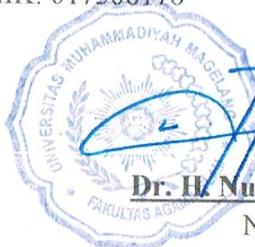

Dr. Imam Mawardi, M.Ag.


Ahwy Oktradiksa, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIK. 017308176

NIK. 128506096

Dekan




Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.

NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Mei 2018

Dr. Imron, M.A
Kanthi Pamungkas Sari, M.Ag
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

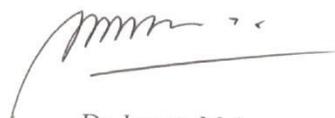
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : **ANISA ROCHMAH**
NPM : **15.0401.0055**
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IV Dan V Sd Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr. Imron, M.A

Magelang, Mei 2018

Dosen Pembimbing II



Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd.

ABSTRAK

ANISA ROHMAH: *Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang*, Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan sholat berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa SD Negeri Salamkanci 2 Bandongan.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Salamkanci 2 Bandongan yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada responden berupa angket tertutup skala Likert, yaitu pada jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 4, jawaban setuju (S) diberi skor 3, jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2 dan jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan statistik. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa menggunakan bantuan computer program *SPSS For Windows versi 16.00*

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis *product moment*. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak siswa dengan koefisien korelasi *product moment* $r = 0,962$. Angka ini lebih besar dari r table yang pada taraf signifikansi 5% = 0,380. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak siswa.

Kata Kunci: *Shalat Berjamaah, Pembentukan Akhlak Siswa.*

MOTTO

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْفِرُوا

"Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang dan jangan membuat mereka lari."

(HR.Bukhori. No :5660)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

,hasil karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada Almamaterku tercinta,

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأُمَمِ بِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap pembentukan Akhlak Siswa SD Negeri Salamkanci 2 Bandongan Magelang” ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat dari jaman jahiliyah kepada jaman ilmiah.

Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih setulusnya kepada para pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penelitian skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Afga Sidik Rifai, S.Pd.I, M.Pd.I Kaprodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
3. Dr. Imron, M.A. selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan membantu kelancaran penyusunan skripsi ini
4. Dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

5. Ngesti Suprihatin, S.Pd, selaku Kepala SD Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang.
6. Suamiku Mufid Haryanto, SH, Anak-anakku Rifky Ferdiansyah dan Elmira Rikza Amelia, Ayahanda H.M.Jahja, Ibunda Hj. Harifah, S.Pd. Kakak Hasnan Fuadi, SH, Adinda M.U.Priangga Utama terimakasih atas do'a, pengorbanan, dan motivasi yang diberikan dengan tulus sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi.
7. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang oleh peneliti tidak disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dedikasi dan perannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu saran dan masukan diterima dengan senang hati untuk kebaikan kebenaran skripsi ini dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kita semua.

Magelang, 13 Mei 2018
Peneliti

Anisa Rochmah

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Surat pernyataan keaslian.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Abstrak	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Analisis Teori	7
1. Pembiasaan Sholat Berjamaah.....	7

2. Akhlak Siswa.....	14
3. Pengaruh Pembiasaan terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak.....	26
4. Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa	27
B. Kerangka Berfikir.....	28
C. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	30
1. Jenis Penelitian	30
2. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel.....	30
1. Populasi	30
2. Sampel	31
C. Definisi Operasional Penelitian	31
1. Pembiasaan shalat berjamaah	31
2. Akhlak Siswa.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Validitas dan Reliabilitas.....	35
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Deskripsi Data Penelitian	41

2. Analisis Data Penelitian	46
3. Uji Hipotesis.....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 2.1 Kisi-Kisi Instrument Pertanyaan	34
2.	Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrument Pembiasaan Shalat Berjamaah ...	36
3.	Tabel 3.2 Uji Validitas Pembentukan Akhlak Siswa	37
4.	Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SD Negeri Salamkanci 2 Bandongan Magelang	38
5.	Tabel 4.1 Daftar Siswa Kelas IV	42
6.	Tabel 4.2 Daftar Siswa Kelas V	42
7.	Tabel 4.3 Data nilai Hasil Angket Pembiasaan Shalat Berjamaah	43
8.	Tabel 4.4 Data Nilai Hasil Angket Akhlak Siswa	44
9.	Tabel 4.5 Kategori Variabel Pembiasaan Shalat Berjamaah	47
10.	Tabel 4.6 Distribusi frekuensi Akhlak Siswa	49
11.	Tabel 4.7 Kerja Koefisien Korelasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dan Akhlak Siswa	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	: Blangko Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran	2	: SK Pembimbing
Lampiran	3	: Surat Permohonan Ijin Riset
Lampiran	4	: Surat Keterangan Riset
Lampiran	5	: Lembar Konsultasi Bimbingan
Lampiran	6	: Angket
Lampiran	7	: Uji Validitas
Lampiran	8	: Uji Reliabilitas
Lampiran	9	: Hasil <i>correlation Product Moment</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembiasaan pada pendidikan anak sangat penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan dilakukan agar sesuatu sikap/perbuatan itu menjadi kebiasaan. Kebiasaan (*habit*) merupakan buah akhlak yang selalu kita lakukan berulang-ulang, terus menerus, tekun, konsisten dalam jangka waktu lama dan panjang, sehingga akhlak itu mendarah daging dalam diri kita, hampir menjadi naluri dan kodrat kita (Mangunharja, 2016: 45). Karena itu kebiasaan dapat dilakukan dengan mudah dan spontan kita lakukan dengan cara yang sama setiap kali kita melakukannya. Kebiasaan membuat seseorang mampu melakukan tanpa perlu berpikir, mengingat-ingat dan merencanakan terlebih dahulu sebelumnya, dan dengan mudah dan menghasilkan buah yang dimaksudkan.

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan yang dapat mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat melaksanakan kebiasaan itu tanpa merasa berat, tanpa kehilangan banyak tenaga dan menemukan banyak kesulitan. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati.

Inti pembiasaan adalah pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan atau diucapkan oleh seseorang, misalnya anak-anak dibiasakan

untuk melaksanakan shalaat berjamaah. Maka ia akan terbiasa untuk melakukan shalat dengan berjamaah. Hampir semua ahli pendidikan sepakat untuk membenarkan pembiasaan sebagai salah satu upaya pendidikan.

SD Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang melaksanakan pembiasaan sholat dengan berjamaah. Sholat berjamaah perlu dibiasakan kepada anak didik sejak dini, agar tertanam dalam diri siswa melaksanakan sholat berjamaah. Shalat berjamaah menjadi cerminan ketaatan dan kepatuhan terhadap agama.

Manifestasi dari sholat seharusnya tercermin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga melaksanakan sholat bukan semata-mata menjalankan kewajiban tetapi karena kebutuhan hidup yang diharapkan dapat mengontrol semua perilaku yaitu memotivasi akhlak mahmudah dan menjauhkan dari akhlak madzmumah.

Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Akhlak juga dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, ia membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Akhlak juga merupakan aset seseorang dalam berinteraksi dengan sesamanya serta mengatur hubungan manusia dengan segala yang ada dalam kehidupan ini

Pendidikan akhlak mendapatkan prioritas utama dalam pendidikan Islam, bahkan Rasulullah diutus menyampaikan risalah untuk menyempurnakan akhlak. Sabda Rasulullah :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak"
(HR. Bukhori)

Pembahasan tentang akhlak dalam dunia pendidikan menjadi pokok bahasan yang sangat penting mengingat pendidikan merupakan lembaga yang diharapkan mampu mengubah akhlak seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan terlebih khususnya Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membimbing, membina serta mengarahkan peserta didik menuju suatu kepribadian yang utama dengan berdasarkan pada nilai ajaran Islam. Hal ini dikarenakan tujuan dari pendidikan agama islam yakni membiasakan anak-anak atau siswa untuk memiliki akhlak yang baik.

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian besar kecilnya pengaruh tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab, pendidikan agama lebih dititik beratkan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap lembaga pendidikan melaksanakan kurikulum pendidikan agama. Kurikulum pendidikan agama Islam salah satunya memuat pendidikan akhlak. Namun realitanya masih sering ditemukan siswa yang meninggalkan shalat fardlu, melaksanakan shalat tidak khusuk dan Masih banyak siswa yang belum mampu melaksanakan shalat dengan disiplin. Dari segi akhlak masih sering ditemukan siswa yang berperilaku tidak jujur seperti ketika diberikan PR dikerjakan di sekolah dengan mencontek pekerjaan teman, sering bertengkar sesama teman, kurang bertanggung jawab, kurang disiplin dan kepedulian sosial yang masih perlu ditingkatkan.

SD Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan pentingnya pembiasaan sholat berjamaah dalam membentuk akhlak siswa. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh pembiasaan sholat dalam membentuk akhlak siswa kelas V di SD Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang karena melihat program pembiasaan yang diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian lebih mendalam di SD Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang dengan judul **“Pengaruh Metode Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang masih meninggalkan sholat fardlu dengan alasan lupa
2. Banyak siswa belum khusuk dalam melaksanakan sholat. Hal ini dapat dilihat ketika pelaksanaan sholat masih banyak siswa yang bergurau.
3. Masih banyak siswa yang belum mampu melaksanakan shalat dengan tertib.
4. Sering dijumpai siswa yang berperilaku tidak jujur, bertengkar dengan temannya, kurang bertanggung jawab, kurang disiplin serta toleransi kepada sesama yang masih perlu ditingkatkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah yaitu hanya mengenai pengaruh pembiasaan sholat berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembiasaan sholat berjamaah yang diterapkan di kelas IV dan VI SD Negeri Salamkanci 2 Bandongan Magelang?
2. Bagaimana akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 Bandongan Magelang?
3. Apakah ada pengaruh pembiasaan sholat berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan Penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pembiasaan sholat berjamaah yang diterapkan pada siswa Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 Bandongan Magelang.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 Bandongan Magelang.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiasaan sholat berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian mendatang

b. Secara praktis

1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menggugah kesadaran siswa untuk rajin melaksanakan sholat berjamaah dengan khusuk dan memiliki akhlak yang baik.

2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program sekolah yang berpengaruh terhadap akhlak siswa agar lebih baik.

3) Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar bagi peserta didiknya dan sebagai tambahan wawasan dalam mendidik siswanya.

4) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perencanaan penelitian hal-hal yang berkaitan dengan pembiasaan sholat berjamaah dan akhlak siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Teori

1. Pembiasaan Sholat Berjamaah

a. Pengertian Pembiasaan Sholat Berjamaah

Kebiasaan (*habit*) merupakan buah perilaku yang selalu kita lakukan berulang-ulang, terus menerus, tekun, konsisten dalam jangka waktu lama dan panjang, sehingga perilaku itu mendarah daging dalam diri kita, hampir menjadi naluri dan kodrat kita (Mangunharja, 2016:45)

Sholat berasal dari kata *shalla* secara harfiah berarti seruan atau doa yakni seruan seorang hamba terhadap Tuhan, Pencipta seluruh alam (Zuhdi, Najmudin, 2009:19).

Secara terminologi shalat adalah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khushyuk, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan syara' (Syaraffudin, dkk:2009:20).

Menurut H. Sulaiman Rosjid (2003) dalam bukunya yang berjudul "Fiqh Islam" menerangkan bahwa yang dinamakan sholat berjama'ah adalah sholat yang dilakukan bersama-sama dan salah seorang dari mereka diikuti yang lain dan dilakukan di tempat tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah adalah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan satu menjadi imam dan lainnya menjadi makmum.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah adalah melaksanakan shalat berjamaah secara konsisten, dalam jangka waktu lama dan panjang, sehingga shalat berjamaah itu mendarah daging dalam diri, hampir menjadi naluri dan kodrat.

b. Dasar Hukum Shalat Berjamaah

Dasar hukum sholat jama'ah yang kuat adalah dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam QS, An-Nisa' ayat 102 :



Artinya: *"Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka(sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata,...."*

Menurut para ahli tafsir dan fiqh, ayat ini mengandung perintah Untuk melaksanakan shalat berjamaah dalam keadaan takut di medan perang. Lebih lanjut para *fuqaha'* menyatakan, kalau shalat berjamaah tidak disyariatkan, tentu saja di waktu perang juga tidak disyariatkan.

Adapun dasar hukum shalat berjamaah Rasulullah SAW bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

(روه البخارى)

Artinya: *"Rasulullah SAW bersabda : Shalat jama'ah itu melebihi keutamaan shalat sendirian, dengan dua puluh tuju derajat".*

c. Hukum Shalat Berjamaah

Sholat berjamaah hukumnya sunnah *mu'akkad* (sunat istimewa), kecuali bagi sholat jum'at. Menurut kaidah persesuaian beberapa dalil dalam bagi laki-laki, sholat lima waktu berjama'ah di masjid lebih baik daripada sholat berjama'ah di rumah, kecuali sholat sunat, maka di rumah lebih baik. Bagi perempuan, sholat di rumah lebih baik karena itu lebih aman bagi mereka (Rasjid, 2003 : 108).

d. Tata cara Shalat Berjamaah

- 1) Imam memperhatikan dan membimbing kerapihan dan lurus rapatnya saf/barisan makmum sebelum shalat dimulai. Pengaturan saf/barisan makmum hendaknya lurus dan rapat, dengan urutan saf sebagai berikut:
 - a) Saf laki-laki dewasa di barisan paling depan
 - b) Saf anak laki-laki di belakang laki-laki dewasa
 - c) Saf anak perempuan di belakang anak laki-laki
 - d) Saf wanita dewasa di barisan paling belakang.
- 2) Sesudah saf teratur dan rapi, imam memulai shalat dengan niat dan bertakbiratul ikhram
- 3) Makmum mengikuti segala gerakan shalat imam, tanpa mendahului segala gerakan dan bacaan imam.
- 4) Pada bacaan yang dijaharkan (dikeraskan) makmum mendengarkan bacaan imam.
- 5) Makmum mengucapkan semua bacaan shalat dengan pelan, kecuali bacaan "*amiin*" setelah imam selesai membaca surat *Al-Fatihah*.

- 6) Bagi makmum masbuq (yang datang terlambat), hendaklah mengikuti imam menurut yang dilakukan imam hingga shalat ditutup salam. Sesudah imam mengucapkan salam, makmum masbuq berdiri lagi untuk menyempurnakan shalatnya.

e. **Kedudukan Shalat dalam kaitannya dengan amalan lain**

- 1) Sholat adalah tiang agama, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya : “Shalat itu tiang agama, barangsiapa mendirikan shalat sesungguhnya ia telah mendirikan agama dan barang siapan meruntuhkan shalat maka ia telah meruntuhkan agamanya (HR. Bukhori)

- 2) Shalat adalah ibadah yang pertama diwajibkan oleh Allah dan disampaikan secara langsung oleh Allah tanpa perantara dalam berdialog dengan Rasul-Nya dalam peristiwa isra' mi'raj
- 3) Sholat merupakan kewajiban universal yang telah diwajibkan kepada Nabi-Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW.
- 4) Shalat sebagai salah satu dari sifat-sifat yang amat luhur bagi orang-orang taqwa, yang mengiringi sifat beriman kepada perkara ghaib,
- 5) Shalat sebagai pembukaan atau penutup dala nderetan difat orang makminyang mendapat kebahagiaan

6) Shalat merupakan wasiat terakhir Nabi Muhammad SAW saat diterangkan oleh Ahmad dalam Shalah

Oleh karena pentingnya kedudukan shalat, maka orang tua harus mengingatkan anak untuk melakukan shalat secara terus-menerus ketika mereka sudah berusia tujuh tahun bahkan sepuluh tahun dengan lembut namun tegas.

Menjadikan shalat sebagai kebiasaan tidak bisa berhasil dalam waktu satu malam saja. Namun bila orang tua mengajak anak tersebut untuk mengerjakan shalat berjama'ah, akan menjadi tugas membiasakan shalat lima waktu secara teratur ini lebih mudah. Ketika anak lupa, terlambat melaksanakan shalatnya, jangan buat anak menjadi merasa bersalah dan malu. Namun anggaplah sebagai kerikil kecil yang terjadi ditengah perjalanannya dalam bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Cara mendidik anak melakukan shalat secara rutin, bisa dilakukan dengan membiasakan mereka diajak ke masjid untuk berjama'ah.

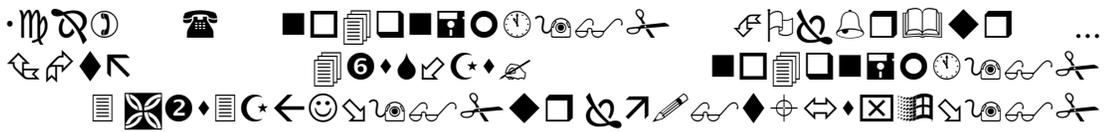
f. **Hikmah Shalat Berjamaah**

Adapun hikmah-hikmah yang terkandung dalam sholat berjama'ah dapat dilihat dari segi moral (rohani) dan dari segi kesehatan (jasmani). Dari segi moral sholat berjamaah diantaranya:

1) Dapat mendidik jiwa kita agar terhindar dari sifat-sifat sombong, tinggi hati, dan sebagainya, serta mengarahkan kita agar selalu tawakal dan berserah diri kepada Allah SWT.

2) Menjadi penghalang dari mengerjakan kemungkaran dan keburukan.

Firman Allah dalam QS. Al Ankabut ayat 45 :



Artinya:

"Dan tegakkanlah sholat karena sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar"

3) Dapat memperteguh persatuan, membangun tali persaudaraan antara umat Islam.

4) Menghilangkan perbedaan status sosial. Ketika sholat berjamaah di masjid maka tidak ada perbedaan antara yang kaya dengan yang miskin, antara atasan ddengan bawahan, demikian seterusnya. Semua di hadapan Allah SWT adalah sama, yang paling mulia adalah yang paling bertaqwa (Mahir Manshur,2007:70)

5) Saling memberikan pertolongan dalam hal ibadah dan kepentingan lainnya dan lain sebagainya.

Ditinjau dari segi kesehatan.

Berikut khikmah sholat menyangkut masalah kesehatan

1) Bersedekap, meletakkan telapak tangan kanan di atas pergelangan tangan kiri. Sikap seperti ini akan memudahkan aliran darah mengalir kembali ke jantung, serta memproduksi getah bening dan air jaringan dari kedua persendian tangan akan menjadi lebih baik sehingga gerakan di dalam persendian akan menjadi lebih lancar.

- 2) *Ruku'*, yaitu membungkukkan badan dan meletakkan telapak tangan diatas lutut sehingga punggung sejajar merupakan suatu garis lurus. Sikap yang demikian ini akan mencegah timbulnya penyakit yang berhubungan dengan ruas tulang belakang, ruas tulang punggung, ruas tulang leher, ruas tulang pinggang, dan sebagainya.
- 3) *Sujud*, sikap ini menyebabkan semua otot-otot bagian atas akan bergerak. Hal ini bukan saja menyebabkan otot-otot menjadi besar dan kuat, tetapi peredaran urat-urat darah sebagai pembuluh nadi dan pembuluh darah serta limpa akan menjadi lancar di tubuh kita.
- 4) Duduk *Ifitirasy* (duduk antara dua sujud & tahiyat awal), posisi duduk seperti ini menyebabkan tumit menekan otot-otot pangkal paha, hal ini mengakibatkan pangkal paha terpijit. Pijitan tersebut dapat menghindarkan atau menyembuhkan penyakit saraf pangkal paha (*neuralgia*) yang menyebabkan tidak dapat berjalan. Disamping itu urat nadi dan pembuluh darah balik di sekitar pangkal paha dapat terurut dan terpijit sehingga aliran darah terutama yang mengalir kembali ke jantung dapat mengalir dengan lancar. Hal ini dapat menghindarkan dari penyakit bawasir.
- 5) Duduk *tawaruk* (tahiyat akhir), duduk seperti ini dapat menghindarkan penyakit bawasir yang sering dialami wanita yang hamil. Kemudian duduk tawaruk ini juga dapat untuk mempermudah buang air kecil.
- 6) Salam, diakhiri dengan menoleh ke kanan dan ke kiri. Hal ini sangat berguna untuk memperkuat otot-otot leher dan kuduk, selain itu dapat pula untuk menghindarkan penyakit kepala dan kuduk kaku.

Dari penjelasan di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa sholat disamping merupakan ibadah yang wajib dan istimewa ternyata juga mengandung manfaat yang sangat besar bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat manusia

2. Akhlak Siswa

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Ilyas, 2006:1)

Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Imam Al Ghazali (Ilyas, 2007:2) akhlak (perilaku) adalah: sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Menurut Ibrahim Anis Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
- 3) Abdul Karim Zaidan (Ilyas, 2007:2) berpendapat bahwa akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, untuk kemudian memilih melaksanakan atau meninggalkannya.

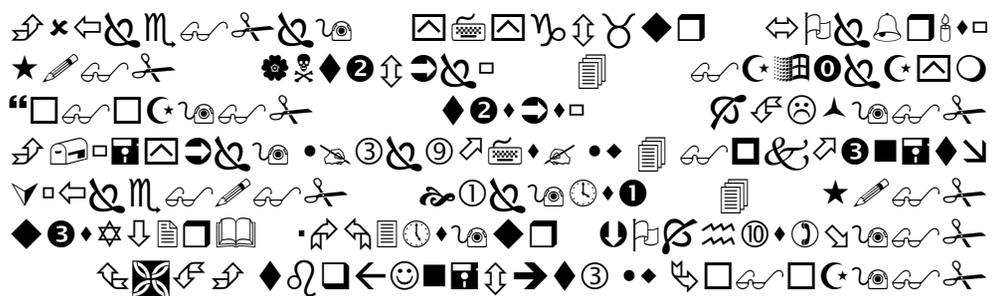
Sedangkan siswa/peserta didik adalah individu yang secara sungguh-sungguh menghendaki dan mencari ilmu pengetahuan (Suyanto, 2006:104).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa adalah sifat yang tertanam dalam jiwa siswa, sehingga dia akan muncul secara spontan bila diperlukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

b. Sumber Akhlak

Sumber akhlak adalah yang memnjaadi ukuran baik dan buruk atau mulia atau tercela. Dalam ajaran Islam akhlak bersumber pada Al Qur'an dan Hadits (Sunnah) yang dicontohkan Nabi, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana konsep etika dan moral.

Hati nurani atau fitrah dalam bahasa Al Qur'an memang menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke-Esaann-Nya, karena fitrah itulah manusia selalu cinta pada kesucian dan condong kepada kebenaran. Hati nuraninya selalu mendambakan dan merindukan kebenaran. Ia ingin mengikuti ajaran-ajaran Tuhan karena kebenaran itu tidak akan didapat kecuali dengan Allah sebagai sumber mutlak (Ilyas, 2006:4). sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat Ar Rum: 30



Artinya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut

fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”

c. Akhlak Pribadi Islam

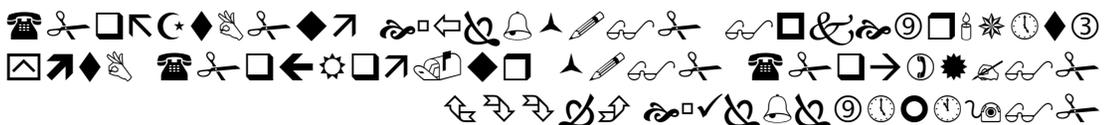
Sebagai umat Islam, tentunya kita juga wajib untuk berakhlak pribadi Islami. Akhlak Islami ini didasarkan pada Al-Quran dan Sunah Rosul.

Berikut akhlak pribadi Islami yang sesuai dengan kaidah agama yang merupakan kunci sukses pribadi Islam.

a. Jujur (*Shidiq, Honesty*)

Jujur dapat diartikan adanya kesesuaian/keselarasan antara apa yang diucapkan dengan apa yang dilakukan/kenyataan yang ada. Kejujuran juga memiliki arti kecocokan dengan kenyataan atau fakta yang ada. Lawan kata dari kejujuran adalah dusta. Dusta adalah apa yang diucapkan dan diperbuat tidak sesuai dengan apa yang dibatinnya, dan tidak sesuai dengan kenyataan. Dusta juga dapat berarti tidak berkata sebenarnya, dan menyembunyikan yang sebenarnya. Al-Quran sangat menganjurkan untuk berbuat jujur.

Firman Allah SWT :



Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama-sama orang-orang yang benar”.

(QS At-Taubah:119).

Jujur kepada diri sendiri, dapat dimulai dengan jujur dalam niat dan kehendak. Setiap keinginan pada diri sendiri harus didasarkan niat yang baik dan mengharapkan ridho Allah. Jujur pada diri sendiri harus dimulai dari mengenal diri sendiri, mengenal kelemahan, mengenal kelebihan, mengenal kebutuhan dan mengenal keinginan. Dengan mengenal diri sendiri, maka kita dapat memenuhi kebutuhan diri dengan cukup, tidak kurang dan tidak lebih.

Jujur kepada sesama, dapat dimulai untuk menyampaikan dan berbuat sebagaimana mestinya, menyampaikan fakta dengan benar dan tidak berbohong atau berdusta. Jujur terhadap sesama ini, dapat dilakukan dengan membuat pertanggungjawaban (*accountability*) terhadap setiap tanggung jawab dan wewenang atau tugas. Jujur terhadap sesama dapat dimulai dengan mempertanggungjawabkan sertiap yang kita terima baik uang, amanah-pesan, dan pekerjaan.

Jujur kepada Allah, adalah tingkatan jujur yang paling tinggi. Jujur kepada Allah diwujudkan adanya rasa pengharapan, cinta dan tawakal pada setiap niat, ucapan perbuatan. Jujur kepada Allah dapat berupa tindakan ikhlas di dalam melakukan seluruh kewajiban yang ditentukan Allah dengan harapan mendapat ridhonya.

b. Percaya Diri

Akhlak yang kedua dari pribadi islami adalah percaya atau rendah hati (*Tawadhu*). Pengertian percaya diri atau tawadhu adalah merendahkan hati atau diri tanpa harus menghinakannya atau

meremehkan harga diri tanpa harus menghinakannya atau meremehkan harga diri sehingga orang lain berani menghinanya dan menganggap ringan. Pribadi yang percaya diri, harus mampu menunjukkan sesuatu yang unggul berupa pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap atau perilaku (*attitude*), sehingga orang lain memberikan kepercayaan dan kehormatan yang sepatutnya, dan tidak bersikap sombong terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Lawan sikap percaya diri adalah Takabur. Seseorang yang takabur merasa dirinya lebih tinggi, lebih mampu, dan lebih sempurna daripada orang lain, padahal kenyataannya tidak. Ciri orang yang takabur adalah selalu dan ingin menghina orang lain, menganggap enteng orang lain, menjauhkan diri dari orang lain, enggan bergaul, mencela orang lain, dan bersikap sewenang-wenang.

Terkait dengan percaya diri dan tidak berbuat sombong. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:



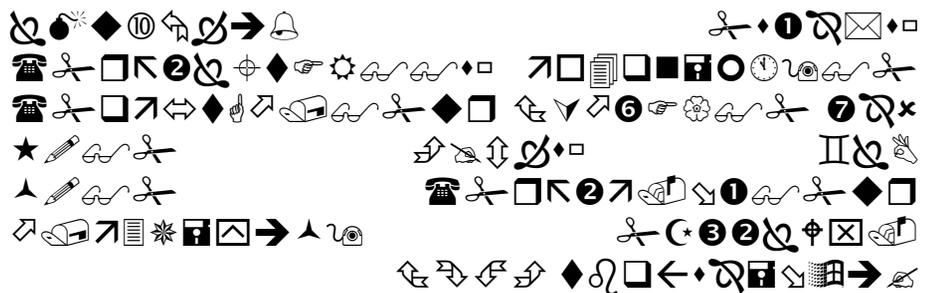
Artinya :

“Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina”. (QS Al-Mu'min: 60)

c. Bekerja Keras (*Hubbul Amal, Excellence*)

Bekerja keras merupakan salah satu akhlak islami. Bekerja keras tidak hanya fisik. Akal dan pikiran harus terus digunakan untuk memikirkan sesuatu yang lebih baik. Kemalasan akal atau malas berpikir lebih jelek daripada malas badan. Orang yang cerdas tetapi malas berpikir akan merusak jiwa, karena pikiran-pikiran yang buruk serta rusak ada dalam tubuh manusia yang malas dan lemah. Orang malas akan menjadi gelisah hatinya, lemah badannya, dan membenci kehidupan walaupun memiliki harta yang cukup.

Allah SWT berfirman:



Artinya :

"Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung" (QS Al-Jumuah:10)

d. Menghargai Waktu

Satu akhlak islami yang mendorong sukses pribadi umat Islam adalah menghargai waktu. Waktu terus berjalan dan tidak pernah kembali. Oleh sebab itu, setiap detik waktu harus dapat dimanfaatkan untuk kebaikan dan keberhasilan.

Untuk dapat memanfaatkan secara optimal dari waktu, maka perlu adanya manajemen waktu yaitu aktivitas untuk memanfaatkan

waktu yang tersedia dan potensi-potensi yang tertanam dalam diri kita guna mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dengan menyeimbangkan tuntutan kehidupan pribadi, masyarakat, serta kebutuhan jasmani, rohani dan akal. Allah SWT berfirman :



Artinya:

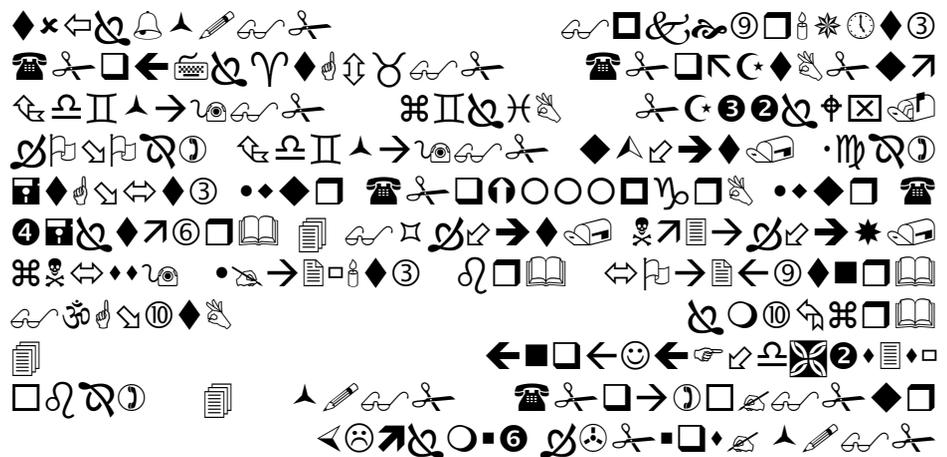
"Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam keadaan merugi, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran". (QS Al-Ashr:1-3).

e. Berpikir Positif (*khusnudlon*)

Berpikir positif adalah pola pikir yang didasarkan pada penyusunan rencana yang matang dalam mencapai tujuan, selalu berusaha untuk mencapai tujuan, dan mengambil hikmah setiap kejadian. Berpikir positif juga dapat diartikan kita mencari hal-hal positif dan baik dari berbagai hal tersebut, kemudian hal-hal yang buruk kita kesampingkan. Orang yang berpikir positif mengambil sisi baik dari setiap kejadian, melakukan evaluasi dan merencanakan kembali untuk mencapai tujuan mencapai. Orang yang berpikir memiliki sikap yang penuh harapan, yakin dalam hidup, berperilaku baik, ramah, dan menyenangkan.

Berpikir positif sangat penting dalam kehidupan manusia terutama umat islam, karena menjadikan hidupnya konstruktif dan produktif yang diliputi oleh kebahagiaan dan kesuksesan. Dengan berpikir positif dapat diwujudkan hasil yang lebih banyak daripada yang dapat dicapai oleh cara yang lain. Dapat mengubah masalah yang sulit menjadi masalah yang bisa dimanfaatkan dan digunakan untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam hidup kita. Hal sebaliknya terjadi jika berpikir negatif. Berpikir negatif menjadikan kita melihat berbagai hal dengan pandangan pesimis dan dari sisi yang gelap, membawa kita kepada kemurungan, kesedihan, dan frustrasi.

Allah Berfirman :



Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah.

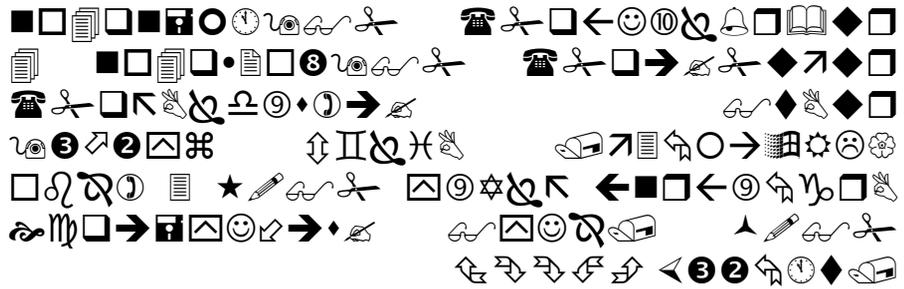
Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”.
(QS Al-Hujurat: 12)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang umat Islam untuk berpikir, berprasangka buruk, mencari-cari kesalahan orang lain atau menggunjingkan orang lain. Terhadap umat Islam yang telah meninggal, juga dilarang membuka aibnya. Oleh sebab itu, umat Islam harus mulai merancang aktivitas yang produktif dan selalu bekerja keras. Ayat ini juga menganjurkan kepada umat Islam untuk selalu berpengharapan positif. Apabila umat Islam sudah merencanakan sesuatu dengan baik, menjalankan rencana dengan baik, serta niat yang baik, maka InsyaAllah, Allah akan memberikan karunianya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi umat Islam untuk berpikir positif dan berpengharapan baik.

f. Memiliki Harga Diri (*dignity, selfesteem*)

Harga diri adalah penilaian menyeluruh mengenai diri sendiri, dan bagaimana ia menjaga kehormatan diri, sehingga orang lain tidak menghinakannya. Memiliki harga diri berarti seseorang mempunyai kemampuan untuk menjaga perilaku etis dan menjauhi perilaku nista. Harga diri perlu diperkuat agar orang merasa malu melakukan segala bentuk penyimpangan, kecurangan, dan kenistaan.

Untuk meningkatkan harga diri, manusia tidak boleh sombong, atau riya, tetapi harga diri dibangun melalui berbagai usaha kepada kebaikan yang sudah ditentukan oleh Allah, sebagaimana firman-Nya:



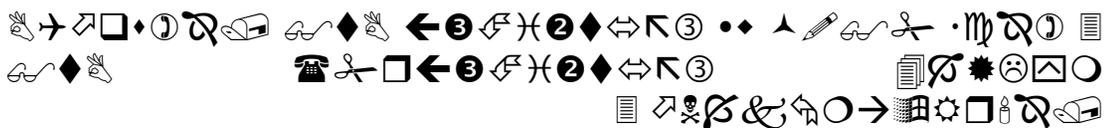
Artinya:

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan” (QS Al-Baqarah:110)

g. Mandiri

Setiap individu diberi potensi oleh Allah. Setiap umat harus mampu menggali dan mengembangkan diri dengan baik sehingga hidup di dunia yang hanya satu kali ini tidak menjadi beban bagi orang lain, bahkan hidup kita akan terhormat jika kita dapat meringankan beban orang lain.

Menjadi manusia mandiri adalah menjadi manusia yang memiliki harga diri. Mandiri adalah sumber percaya diri. Mandiri adalah sumber percaya diri. Tentang kemandirian manusia, Allah berfirman



Artinya :

kehidupan yang boros adalah pengeluaran harta yang tidak pantas seperti maksiat, bermegah-megahan, penyusunan dan lain-lain.

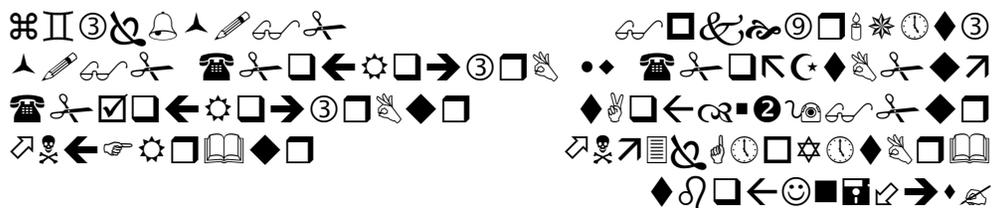
Hidup kikir atau bakhil adalah sikap pelit yaitu orang yang enggan mengeluarkan hartanya baik untuk keperluan diri sendiri, keluarga atau infak. Orang kikir merasa apabila mengeluarkan uang, maka hartanya akan berkurang.

Hidup hemat adalah sifat baik yang diwariskan dalam akhlak Islam dan sangat baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hemat adalah apabila kita membelanjakan harta secara tidak berlebih-lebihan, melakukan penghematan pengeluaran dan menabung untuk masa-masa sulit. Hemat adalah fondasi dari segala macam keberhasilan.

i. Memelihara Amanah

Amanah adalah titipan berharga yang dipercayakan Allah kita atau aset penting yang dipasrahkan kepada kita. Konsekuensi sebagai penerima amanah tersebut, kita terkiat secara moral untuk melaksanakan amanah itu dengan baik dan benar.

Allah berfirman:



Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”. (QS Al-Anfaal:27)

Bakat merupakan amanah yang diberikan kepada kita, potensi biologis-psikologis-spiritual insani yang kini menjadi milik kita. Kesadaran moral atas amanah potensi-potensi inilah yang melahirkan konsep tanggung jawab pribadi atas pengembangan diri kita secara optimal menuju batas/limit kesempurnaan yang mungkin. Semakin besar rasa tanggungjawab kita, semakin besar pula ukuran diri kita.

j. Bersyukur

Syukur adalah menggunakan atau mengolah nikmat yang dilimpahkan Allah sesuai dengan tujuan dianugerahkannya. Artinya, jika Anda bersyukur, berarti Anda harus berani mengolah dan mengelola segala anugerah Allah yang berupa rahmat dengan baik dan benar. Sebab dengan begitu, Allah akan menjamin berkah-berkah-Nya selanjutnya pada Anda.

Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa syukur memiliki tiga persyaratan utama yaitu secara batin kita mengakui nikmat-nikmat Allah, secara lahir kita membicarakan nikmat-nikmat Allah dan menjadikan segala nikmat Allah untuk taat kepada-Nya.

Jika ketiga persyaratan itu kita penuhi, niscaya Allah akan semakin menambah nikmat dan karuniayanya kepada kita.

pembentukannya relatif membutuhkan waktu yang lama, maka dalam metode pembiasaan dan kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai akhlak mulia diperlukan waktu yang lama dan konsisten.

Agama islam sangat mementingkan pembiasaan, terlebih dalam proses pembelajaran pada anak usia dini, karena metode pembiasaan ini dirasa sangat efektif dan efisien dan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia sejak dini. Dengan begitu akan terbentuk penerus bangsa yang selalu mengedepankan akhlak.

4. Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa

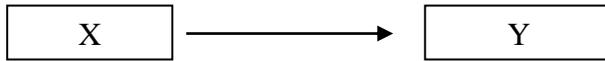
Shalat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak, terlebih lagi apabila dilakukan dengan berjamaah yang memiliki keutamaan dari pada shalat **sendirian** khususnya dalam pembentukan akhlak. Semakin seseorang rajin melaksanakan shalat berjamaah maka akan akan semakin baik pula perilaku atau akhlak dalam kehidupannya.

B. KERANGKA BERFIKIR

Berdasarkan kajian teori di atas maka peneliti dapat memaparkan kerangka berfikir penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Pembiasaan sholat berjamaah sebagai variabel X
2. Akhlak siswa sebagai variabel Y

Kedua variabel tersebut digambarkan sebagai berikut:



Pengembangan variabel di atas menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X (pembiasaan shalat berjamaah) terhadap variabel Y (Akhlahk siswa).

C. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71). Dalam penelitian ini hipotesis yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Ho : Tidak ada pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak siswa di SD Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang.
2. Ha : Ada pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa di SD Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang.

Untuk membuktikan hasil penelitian ini, kecenderungan peneliti lebih kepada hipotesis kerja atau alternatif disingkat Ha yaitu ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa SD Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan serasi dengan tujuan penelitian itu (Nasution, 2002: 23).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam dalam penelitian ini adalah korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan suatu variable dengan variable-variabel lain (Sukmadinata, 2005:56). Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003:14)

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan sebagai rujukan. Salah satu pendekatan yang menjadi rujukan peneliti adalah metode korelasional.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2008:117)

Populasi penelitian ini adalah siswa SD Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang yang berjumlah 105 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi obyek Penelitian. (Sugiyono, 2008:116). Menurut Arikunto (2008:116) penentuan pengambilan sampel sebagai berikut : Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyena besar dapat dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 15 siswa kelas IV, dan 12 siswa kelas V.

C. Definisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pembiasaan shalat berjamaah sebagai variable bebas (*independent variable*) dan pembentukan akhlak siswa sebagai variable terikat (*dependent variable*).

1. Pembiasaan shalat berjamaah

Pembiasaan shalat berjamaah adalah melaksanakan shalat berjamaah secara konsisten, dalam jangka waktu lama dan panjang, sehingga shalat berjamaah itu mendarah daging dalam diri, hampir menjadi naluri dan kodrat. Sholat berjamaah dilaksanakan setiap hari efektif dijam sekolah pada waktu dhuhur. Pembiasaan sholat berjamaah diwajibkan untuk siswa dari kelas III sampai dengan kelas VI. Shalat berjama'ah dapat ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keaktifan shalat berjama'ah.

- b. Pemeliharaan shalat berjama'ah.
- c. Kesenambungan shalat berjama'ah.
- d. Penghayatan shalat berjama'ah

2. Akhlak Siswa

Akhlak siswa sifat yang tertanam dalam jiwa siswa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Indikator akhlak siswa antara lain:

- a. Akhlak kepada Allah
 - 1) Ketaatan
 - 2) Bersyukur
 - 3) Tawakal
- b. Akhlak terhadap diri sendiri
 - 1) Taat
 - 2) Patuh
 - 3) optimis
 - 4) Disiplin
 - 5) Jujur
- c. Akhlak terhadap sesama manusia
 - 1) Menghormati orang lain
 - 2) Menjaga kerukunan
- d. Akhlak terhadap lingkungan sekitar
 - Kepedulian terhadap alam

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data untuk menunjang hasil penelitian ini. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. *Kuesioner* atau angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:194). *Kuesioner* sebagai metode paling utama dalam pengumpulan data mengenai pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa SDN Salamkanci 2 Bandongan. Peneliti menggunakan angket yang bersifat tertutup, pada angket ini peneliti memberikan beberapa alternatif jawaban pada kolom sehingga responden hanya memilih jawaban yang sesuai. Peneliti menyusun angket berdasarkan indikator dan akan disusun menjadi kisi-kisi angket yang kemudian angket akan diberikan kepada siswa untuk diisi dengan sejujur-jujurnya.

Pedoman untuk menentukan nilai dalam pengisian angket harus ada standar penilaian angket. Penulis memberikan pedoman penilaian angket sebagai berikut:

- 1) Bila jawaban Sangat setuju (SS) diberi skor 4
- 2) Bila jawaban Setuju (S) diberi skor 3

- 3) Bila jawaban Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- 4) Bila jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa indikator penelitian tertulis dalam kisi-kisi angket tentang pembiasaan shalat berjamaah dan akhlak siswa sebagai berikut:

Adapun kisi-kisi tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kisi-kisi Instrumen Pertanyaan

No	Variabel	Indikator	No. Instrumen
1	Pembiasaan Shalat Berjamaah	a. Keaktifan Sholat Berjama'ah	1,2,3
		b. Pemeliharaan Sholat Berjama'ah	4,5,6,7
		c. Penghayatan sholat berjama'ah	8,9,10,11, 12,13,14,15
2	Akhlak Siswa (Y)	a. Akhlak kepada Allah b. Akhlak kepada sesame manusia c. Akhlak terhadap lingkungan sekitar	1,2,3, 4,5,6,7,8,9,10,11,12 13,14,15

b. *Interview*

Interview adalah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari orang terwawancara. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari informan berupa keterangan yang

dibutuhkan peneliti sebagai data pelengkap. Informan dari metode ini adalah kepala SDN Salamkanci 2 Bandongan Magelang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengambil data pada peraturan sekolah yang terkait dengan pembiasaan sholat berjamaah.

d. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah dzuhur yang dilaksanakan di mushola SDN Salamkanci 2 Bandongan setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis. Peneliti mengamati dari mulai dikumandangkan adzan sampai dengan selesai pelaksanaan shalat.

E. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan *treatment*, angket terlebih dahulu dilakukan uji pra syarat analisis dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk melakukan pengukuran guna pengumpulan data penelitian. Sebagai sebuah alat ukur maka instrument harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilai (instrumen) terhadap aspek yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai.

Validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 16.00 for windows*. Kriteria butir soal yang valid adalah butir soal dengan nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 3.1

Hasil Uji Validitas Instrumen Pembiasaan Shalat Berjamaah

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,541	0,380	Valid
2.	0,478	0,380	Valid
3.	0,713	0,380	Valid
4.	0,583	0,380	Valid
5.	0,642	0,380	Valid
6.	0,759	0,380	Valid
7.	0,416	0,380	Valid
8.	0,674	0,380	Valid
9.	0,868	0,380	Valid
10.	0,479	0,380	Valid
11.	0,785	0,380	Valid
12.	0,603	0,380	Valid
13.	0,416	0,380	Valid
14.	0,429	0,380	Valid
15.	0,476	0,380	Valid

Tabel 3.2
Uji Validitas pembentukan akhlak siswa

1.	0,558	0,380	Valid
2.	0,431	0,380	Valid
3.	0,580	0,380	Valid
4.	0,604	0,380	Valid
5.	0,692	0,380	Valid
6.	0,763	0,380	Valid
7.	0,399	0,380	Valid
8.	0,575	0,380	Valid
9.	0,860	0,380	Valid
10.	0,538	0,380	Valid
11.	0,803	0,380	Valid
12.	0,662	0,380	Valid
13.	0,570	0,380	Valid
14.	0,603	0,380	Valid
15.	0,655	0,380	Valid

Sumber: Pengujian *SPSS 16.0 for windows*

Berdasarkan pengujian angket diatas, semua butir soal dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar daripada r table yaitu 0,380 pada taraf signifikan 5%.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi atau alat pengukur di dalam mengukur suatu gejala yang sama. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menggunakan *SPSS for Windows versi 16.00*.

Uji reliabilitas dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* dalam komputer untuk mengukur reliabilitas uji statistic *Cronbach's Alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.5

Tabel 3.3
Uji Reliabilitas Pengaruh Pembiasaan shalat berjamaah terhadap
pembentukan akhlak siswa SDN Salamkanci 2 Bandongan
Magelang

Validitas	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Pembiasaan Sholat Berjamaah	0,747	Reliabel
Pembentukan Akhlak Siswa	0,752	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel Pembiasaan shalat berjamaah memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,747, dan variabel akhlak siswa memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,752 lebih dari 0,5 sehingga variabel dinyatakan reliabel, handal, dan dapat memenuhi reliabilitas untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang peneliti gunakan untuk menguraikan dan mengolah data objek penelitian yang akan ditentukan. Dalam hal ini penulis menggunakan bantuan program *SPSS (Statistic Pockage for Sosial Science) 16.0 for windows*.

Setelah *penulis* memperoleh data dari obyek penelitian kemudian diadakan analisis data yang bersifat kuantitatif yang melalui beberapa tahap:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis data yang berfungsi untuk mengetahui persentase skor pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa di SDN Salamkanci 2 Bandongan. Untuk mengetahui persentase skor masing-masing dari kedua variabel tersebut adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2003:43})$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden yang menjawab soal

100% : Harga konstan untuk persentase.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis ini digunakan untuk menguraikan data-data yang telah diperoleh terhadap hipotesis yang telah dikemukakan sehingga mendapatkan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis statistic korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* adalah salah satu teknik analisis statistic yang dipakai untuk menghubungkan dua variable atau lebih,

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak siswa

Ha : Ada pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Angka indeks pengaruh

X = Metode pembiasaan

Y = Perilaku siswa kelas IV dan V di SD Salamkanci 2 Bandongan.

N = Banyaknya responden

3. Analisis Lanjut

Setelah hasil analisis uji hipotesis dengan rumus korelasi *product moment* dilakukan, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan mengkonsultasikan pada tabel *product moment*. Ketentuan yang dipakai sebagai berikut:

- a. Jika nilai t_{hitung} lebih besar atau sama dengan nilai t_{tabel} berarti hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif antara pembiasaan sholat berjama'ah terhadap pembentukan akhlak siswa adalah diterima.
- b. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} berarti hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif antara pembiasaan shalat berjama'ah terhadap akhlak siswa adalah ditolak.

Setelah diperoleh persamaan korelasi antara variabel X dan Y, maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} baik pada taraf signikansi 5% atau 1%. Apabila nilai yang dihasilkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka yang hasil yang peroleh signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Namun apabila nilai yang dihasilkan dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hasil yang diperoleh non-signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara pembiasaan shalat berjamaah dengan akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembiasaan shalat berjamaah siswa Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang diperoleh *mean* 48,33 berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa juga dalam pelaksanaan shalat yang nampak tertib.
2. Akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang dikategorikan baik, karena dari hasil penelitian diperoleh *mean* akhlak siswa 48,7. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pembiasaan shalat berjamaah dengan pembentukan akhlak siswa kelas IV dan V SDN 2 Salamkanci Bandongan Kabupaten Magelang, interpretasi tersebut diperoleh dengan analisis *product moment*. Dari analisis *product moment* diperoleh indeks korelasi sebesar 0,962. Angka ini lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 0,380. Hal ini menunjukkan ada korelasi yang signifikan antara pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa pada kategori sangat kuat.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang peneliti paparkan berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan:

1. Bagi tenaga pendidik
 - a. Sebaiknya menerapkan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah.
 - b. Guru hendaknya senantiasa mengarahkan para siswanya untuk meningkatkan intensitas shalat berjamaah siswanya.
 - c. Guru hendaknya menjadi figur yang dapat menjadi suri tauladan siswanya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber rujukan tentang temuan pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak siswa SDN Salamkanci 2 Bandongan Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, D. (1995). *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ilyas, Y. (2006). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- KH.Dkk, A. U. (1996). *Hadits Qudsi*. Bandung: CV Diponegoro.
- Mahir Manshur ,(2007) *Mukjizat Shalat Berjamaah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Mangunhardjana. (2016). *Pendidikan Karakter, Tujuan, Bahan, Metode dan Modelnya*. Yogyakarta: Grahatma Semesta.
- Margono. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- N, Z. (2009). *Studi Islam*. Surakarta: LPIID Bidang Studi dan Kemuhammadiyah UMS.
- Nashir, H. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nasution. (2002). *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rasyid, S. (2010). *Fiqih Islam*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Shidiqiey, T. M. (2000). *Pedoman Shalat*. Semarang: PT Pustaka Riski Putra.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Umar, H. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Usman, H. (2012). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuhdi, N. (2009). *Studi Islam*. Surakarta: LPIID Bidang Studi Islam dan Kemuhammadiyah UMS.